

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan karya yang dirancang untuk membimbing anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk membantu tumbuh kembang anak usia dini, sehingga anak dapat mempersiapkan diri memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan studi ini masa keemasan, dalam beberapa tahun terakhir, anak memiliki potensi perkembangan yang besar, pada usia ini, 90% tubuh dan otak anak telah membentuk 1000 triliun jaringan atau koneksi.<sup>1</sup> Stimulasi yang diberikan lembaga PAUD pada anak membuat neuron bekerja secara optimal, yang dapat bermanfaat untuk perkembangan sensorik anak, sehingga perkembangan lainnya seperti kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa akan merangsang perkembangan lainnya. Untuk itu penting sekali sebagai orang tua mengarahkan anak-anaknya dalam pendidikan anak usia dini.<sup>2</sup>

Islam percaya bahwa anak adalah tanggung jawab kedua orang tuanya. Sifat imut dan murni sang anak merupakan buah permata berharga yang dapat memuaskan kehidupan masa depan. Oleh karena itu, menurut ajaran Islam, pendidikan masyarakat baik keluarga maupun pendidik akan bermanfaat bagi perkembangan normal anak. Anak yang dididik dengan baik akan tumbuh menjadi anak yang berdedikasi dan berkarakter, sehingga menjadikan anak yang sholeh dan salihah.

Sebuah lembaga pendidikan selalu berupaya untuk mencetak generasi yang berprestasi, beriman dan berakhlakul karimah yang merupakan wujud pembentukan masyarakat madani. Oleh karena itu, para pendidik atau lembaga berusaha untuk selalu memberikan kontribusi dan berusaha dalam meningkatkan prestasi akademiknya. Serta proses belajar mengajar tersebut dilaksanakan sebagai strategi pengajar dalam memberikan motivasi agar selalu menumbuhkan perilaku-perilaku yang mencerminkan dalam

---

<sup>1</sup> Maimunah Hasan. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Diva Press, 2012), 29.

<sup>2</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

kebaikan yang berkarakter Islami. Demikian pula pendidikan agama merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting diajarkan pada anak, sebab pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membimbing tingkah laku manusia, untuk meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah SWT, dengan berbagai metode yang dapat diamalkan melalui ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.<sup>3</sup> Oleh karena itu guru harus mampu merangsang semangat belajar melalui berbagai pilihan metode pengajaran yang tepat dalam proses mengajar, sehingga berharap dapat menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar.

Guru tidak dapat membangun motivasi, dan semangat anak didik yang sedang belajar yang dapat berakibat menurunkan prestasi peserta didik. Tentunya banyak cara yang ditempuh, salah satunya yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam memperhatikan keadaan anak didiknya merupakan proses pembelajaran disesuaikan dengan gairah belajar dalam penyampaian materi dan metode pengajaran. Oleh karena itu diharapkan dapat memecahkan masalah belajar yang ada selama ini. Menurut Montessori, Tahun-tahun pertama kehidupan seorang anak adalah fase yang paling penting secara fisik dan psikologis, metode pembelajaran yang sesuai dari lahir sampai enam tahun dapat menentukan kepribadian anak setelah dewasa.<sup>4</sup>

Dalam rangka pembinaan dan menumbuhkan rasa cinta pada agama anak, guru harus memosisikan diri sebagai guru dan pendidik, artinya selain mentransfer ilmu, juga mendidik dan mengembangkan kepribadian siswa melalui interaksi didalam dan diluar kelas. Menumbuhkan rasa cinta pada agama berarti orang tua dan lingkungan keluarga mendidik anaknya tentang agama. Pendidikan agama bagi anak merupakan pendidikan dasar terpenting dalam hidup. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan agama terdapat ajaran tentang segala aspek

---

<sup>3</sup> M Haitami salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 33.

<sup>4</sup> Anita Yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 7-8.

kehidupan, sehingga manusia selalu dibimbing ke jalan yang benar.<sup>5</sup>

Lembaga pendidikan yang menerapkan prinsip menumbuhkan rasa cinta agama pada anak usia dini akan lebih berkualitas dari segi nilai agama dan moral dibandingkan pendidikan atau pembelajaran yang hanya mengajarkan dan mengkomunikasikan saja. Karena pembelajaran yang hanya mentransmisikan materi menyebabkan siswa tidak memahami pembelajaran yang lebih mendalam. Sehingga mereka tidak tahu mengenai pendidikan agama dengan benar, mendapatkan nilai-nilai pendidikan islami dengan keteladanan sampai dengan melakukan aktivitas yang positif dalam sehari-hari. Oleh karena itu, guru dan orang tua hendaknya dengan bijak memilih dan menentukan metode yang tepat untuk menumbuhkan rasa cinta pada agama agar dapat menyampaikan informasi nilai pendidikan keagamaan dan moral dengan benar dengan cara menyenangkan sehingga anak dapat dengan mudah memahaminya sebagai persiapan kehidupan yang akan datang. Jika tidak ada langkah yang benar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang benar, maka hasil tersebut tidak akan berfungsi dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memahami dan menerapkan suatu metode dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan metode cerita Islami.<sup>6</sup>

Adapun metode cerita Islami adalah metode yang paling cocok diterapkan untuk anak-anak dalam menanamkan nilai-nilai positif yang akan berguna bagi masa depan. Karena anak dalam tahapan belum fasih berbicara dan mereka sangat suka bercerita dan mendengarkan cerita Islami, anak-anak yang tumbuh di lingkungan yang kaya cerita Islami akan tumbuh nilai-nilai pendidikan Islami dan kecerdasan bahasa yang baik. Cerita Islami tidak hanya dapat menjembatani perkembangan pendidikan nilai agama dan moral anak selain itu kognitif dan kemampuan bahasa anak dapat terstimulasi dengan baik. Ini

---

<sup>5</sup> Muhammad Kristiawan dan Happy Fitria. "Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah dan Makhluaknya pada Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal ThufuLA : Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 6(2). (2018): 252-253. Diakses pada 12 Januari, 2021. <http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v6i2.5216>.

<sup>6</sup> Eliyyil Akbar. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kencana, 2020), 14.

juga merupakan jendela imajinasi anak-anak. Begitupun dengan cerita Islami yang dapat membangun semangat anak dalam meraih prestasinya, cerita Islami yang sudah dikenal anak pun akan tetap memiliki daya tarik bila pendidik maupun orang tua dapat mengemasnya dengan variasi cerita yang menarik disertai adegan dan suara yang kreatif.<sup>7</sup>

Agama Islam dalam menggambarkan nilai pedagogis sekaligus sebagai salah satu landasan metode cerita Islami yaitu melalui kisah-kisah yang bisa memberikan teladan bagi umatnya dengan menampilkan tokoh dalam keshalehannya. Begitupun cerita Islami yang menampilkan tokoh yang dzalim bertujuan agar anak didik menjauhi sikap dan perbuatan tokoh tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Yusuf ayat 3 sebagai berikut :

كُنْ نَقْصُ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِن

كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya : “Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (QS. Yusuf ayat 3).<sup>8</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa metode cerita Islami memiliki pengaruh yang besar bagi umat manusia. Tentunya manusia memiliki kesenangan terhadap cerita. Oleh karena itu, tidak perlu dikatakan bahwa cerita Islam digunakan sebagai metode dalam pendidikan Islam. Metode cerita Islami ini sangat penting dalam dunia pendidikan karena memiliki sifat menambah ilmu pengetahuan yang sangat berpengaruh dan menyentuh jiwa apabila dilandasi dengan penghayatan yang mendalam dan keikhlasan untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap agama.

<sup>7</sup> Sofie Dewayani dan Roosie Setiawan. *Saatnya Bercecerita : Mengenalkan Literasi Sejak Dini*. (Yogyakarta : Penerbit PT Kanisius, 2018), 65-66.

<sup>8</sup> Alquran. Yusuf ayat 3. *Syaamil Al-Qur'an Miracle The Reference*. (Bandung : Kementerian Agama RI, Sygma Publishing, 2010), 467.

Kegiatan belajar mengajar di TK Islam Mangun Sejati dapat ditemukan kasus bahwa beberapa anak dalam memahami pendidikan keagamaan secara mendasar belumlah berkembang dengan maksimal, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya beberapa anak dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak seperti perilaku anak yang tidak menghormati gurunya, tidak jujur, merasa sulit diatur seperti ketika baris-berbaris membaca asmaul husna, praktik beribadah maupun berdoa dan kurangnya penanaman rasa cinta pada agama anak. Hal ini, disebabkan karena kemampuan dan perilaku anak satu dengan anak yang lainnya tidak sama. Sebagai pendidik peran sekolah merupakan orang tua kedua setelah keluarga, dari tugas utama menjadi seorang pendidik adalah membimbing dan memberikan stimulus yang sangat diperlukan dalam kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa cinta pada agama anak sehingga nilai-nilai pendidikan Islami dapat tertanam dengan baik.<sup>9</sup>

Pentingnya metode pembelajaran yang diajarkan kepada anak mendorong TK Islam Mangun Sejati untuk menyediakan berbagai macam metode. Metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran menggunakan berbagai metode yang variatif dan secara konsisten. Salah satunya yaitu metode cerita Islami, yang merupakan metode utama yang diadakan dalam pelaksanaan pembelajaran di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara. Dengan demikian metode cerita Islami dapat berperan dalam proses nilai-nilai pendidikan agama Islami seorang anak dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama. Berdasarkan keunggulan yang dimiliki metode cerita Islami yang diterapkan dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama anak usia dini. Hal ini, mengacu pada hal yang disukai anak dan metode yang diajarkan dapat menyerap dengan baik. Sayangnya metode cerita Islami dianggap sebagai metode yang paling mudah, dan kurangnya pendidik mengemas cerita yang bisa dipahami anak. Sehingga sebagian orang tidak perlu melakukan persiapan apapun karena hanya perlu menceritakan kembali cerita yang sedang disampaikan kepada anak. Sementara baik seseorang, pendidik, atau orang tua harus cukup siap untuk membungkus cerita Islami, diperlukan teknik yang

---

<sup>9</sup> Observasi awal penulis di TK Islam Mangun Sejati. Tanggal 7 Oktober 2020 Pukul 09.13 WIB.

beragam dan kreatif untuk benar-benar menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang dibangun peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi metode cerita Islami dalam proses menumbuhkan rasa cinta pada agama pada anak usia dini, melalui penelitian ini dengan judul **“Implementasi Metode Cerita Islami dalam Menumbuhkan Rasa Cinta pada Agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (sepenuhnya tidak dapat dipisahkan) Oleh karena itu, peneliti kualitatif harus membatasi masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, yang memuat topik yang bersifat umum.<sup>10</sup> Dengan menetapkan prioritas penelitian sehingga peneliti dapat menemukan pendekatan penelitian yang mendalam, mereka dapat membuat keputusan yang dapat dieksplorasi yang tidak perlu dibuat.<sup>11</sup>

Adapun dalam penelitian ini, difokuskan pada implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama Kelas B (TK Besar)<sup>12</sup> di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara?
2. Faktor apa saja yang menjadi penunjang dan penghambat dalam implementasi metode cerita Islami dalam

---

<sup>10</sup> Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung, : Alfabeta, 2012), 285-286.

<sup>11</sup> A Muri Yusuf. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta : Kencana, 2017), 366-367

<sup>12</sup> TK Besar atau TK nol besar merupakan kategori pada taman kanak-kanak yang usianya 5-6 tahun yang termasuk dalam jenjang usia wajib belajar di TK, dan harus ditempuh setelah masuk ke tingkatan kelas TK A.

menumbuhkan rasa cinta pada agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teori, hasil penelitian ini dapat memunculkan wacana baru dan cara pemahaman baru, baik bagi guru maupun bagi pembaca pada umumnya, guna mendorong mereka untuk mengembangkan dan menerapkan metode cerita Islami sebagai pengembangan keterampilan siswa, khususnya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap agama.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan materi dan inovasi yang tepat guna memberikan kontribusi positif bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam penerapan metodologi. Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terhadap kinerja guru dalam penggunaan model pembelajaran melalui metode cerita Islami.
2. Guru, hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran dalam menerapkan metode yang berkaitan dengan aspek pengamalan.
3. Penulis, menambah pengetahuan penulis dalam memperkaya wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini dapat diuraikan dalam bentuk bab yang berdiri sendiri namun sangat memiliki hubungan. Dalam masing-masing bab terdapat sub bab yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

**BAB I Pendahuluan** Pada bab ini dibagi menjadi empat bagian yaitu : Latar belakang masalah yang dideskripsikan berbagai problematika yang terjadi, terkait implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara. Rumusan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian dari proposal ini, dan sistematika penulisan.

**BAB II Kerangka Teori** Pada bab kedua ini ada deskripsi teori, dan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu terkait dengan kajian pustaka terkait implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama di TK Islam Mangun Sejati Bugel Kedung Jepara. Dalam kajian pustaka meliputi kajian teori terkait judul penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

**BAB III Metode Penelitian** yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** berupa laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum profil sekolah TK Islam Mangun Sejati, metode pembelajaran cerita Islami di TK Islam Mangun Sejati. Kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan rasa cinta pada agama melalui metode cerita Islami di TK Islam Mangun Sejati, faktor penunjang dan penghambat dalam penggunaan metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama di TK Islam Mangun Sejati, analisis data dan hasil implementasi metode cerita Islami dalam menumbuhkan rasa cinta pada agama pada anak usia dini di TK Islam Mangun Sejati.

**Bab V Penutup** pada bagian akhir penelitian ini berisi kesimpulan dan saran. Sedangkan pada bagian akhir dari skripsi ini memuat daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.